

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni pertunjukan merupakan salah satu dari kesenian tradisional suku Bugis, di antaranya adalah seni musik dan seni tari. Pertunjukan ini dipentaskan baik pada momen-momen yang sakral, upacara maupun dalam sebuah acara yang menghibur. Seperti yang dikatakan oleh Soedarsono (2002:118) sebagai berikut :

Dilihat daripada fungsinya, secara luas tari dapat berfungsi bermacam-macam dalam kehidupan manusia. Ia dapat berfungsi sebagai sarana upacara, upacara adat maupun dalam upacara keagamaan, ia dapat berfungsi sebagai sarana hiburan atau pergaulan, dan yang terakhir ia dapat berfungsi sebagai sarana tontonan atau pertunjukan.

Suku Bugis kaya akan musik dan seni tradisional, hal ini dikarenakan banyaknya suku Bugis yang tersebar di seluruh kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Jumlahnya yang sebanyak 23 kabupaten ini juga memiliki kesenian tradisional yang berbeda-beda. Karena jarak antar kota/kabupaten yang begitu jauh, sangat sulit untuk menyaksikan kekayaan kesenian tradisional Bugis.

Peminat seni pertunjukan tradisi Bugis di Sulawesi Selatan mengalami pemerosotan seiring dengan perkembangan kebudayaan. Sampai saat ini musisi dan seniman tradisional lokal di provinsi Sulawesi Selatan sangat minim jumlahnya. Sebab-sebab yang melatarbelakangi lunturnya seni pertunjukan tradisi Bugis yaitu hilangnya secara berangsur-angsur kepandaian-kepandaian teknik tradisional yang merupakan salah satu ciri kepribadian setempat, sehingga generasi-generasi berikutnya kehilangan warisan kebudayaan yang bernilai dari generasi-generasi sebelumnya, selain

itu karena bermunculannya seni-seni modern. Seperti yang dikatakan oleh seorang seniman/budayawan yaitu Marhalim Zaini (Seminar, 30 November 1997) :

Merosot dan musnahnya seni tradisional dan terasingnya seni baru, di samping merupakan akibat banyak faktor lainnya, diantaranya kurang bahkan tidak adanya sumber daya manusia yang menjadi penengah antara kedua jenis seni tersebut dengan masyarakat. Maka salah satu upaya untuk menanggulangi berlarut-larutnya masalah tersebut dan mencegah hilangnya aset budaya yang sangat berharga itu ialah dengan mengadakan kedua sumber daya manusia tersebut.

Adalah tugas generasi-generasi sekarang untuk melanjutkan warisan dari generasi-generasi sebelumnya. Untuk itu dibutuhkan sebuah sekolah seni pertunjukan tradisi bugis di Sulawesi Selatan yaitu tepatnya di Kabupaten Barru yang hampir 100% dari penduduknya merupakan suku Bugis asli. Sekolah ini bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisi dan melahirkan seniman-seniman tradisional yang ada di Sulawesi Selatan.

Dalam perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi Bugis di Kabupaten Barru ini mengambil tema *Reinterpreting Traditon* yang artinya menginterpretasikan kembali nilai-nilai tradisi ke dalam sebuah perancangan. Nilai tradisi yang akan diambil sebagai tema perancangan adalah nilai tradisi rumah Bugis. Alasan mengambil tradisi rumah bugis dalam tema *Reinterpreting Traditon* karena kurangnya perhatian masyarakat Bugis sendiri terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kebanyakan hanya mengambil wujud fisik bangunannya saja tapi tidak paham terhadap nilai-nilai dalam rumah Bugis. Orang yang mengerti betul tentang nilai tradisi dalam rumah Bugis adalah *sandro bola* (dukun rumah), namun sekarang

sangat sulit untuk menemukan seorang *sandro bola*. Penerapan tema *Reinterpreting Tradition* dalam perancangan yaitu dengan menafsirkan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam rumah Bugis kemudian diterapkan ke dalam rancangan.

Ketika membahas sebuah kesenian dalam Islam maka kita akan menemukan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sebuah kesenian :

Yang Artinya :

Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Tentu mereka akan menjawab: 'Allah'. Katakanlah: "Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui. Kepunyaan Allah-lah yang di langit dan yang di bumi".

Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS Luqman,31:25-26)

Kesenian itu adalah keindahan, dan keindahan itu pada dasarnya adalah alamiah. Alam itu ciptaan Tuhan, yang berarti bahwa keindahan juga merupakan ciptaan Tuhan. Bahkan manusia adalah bagian dari alam itu sendiri, karena ia diciptakan bermula dari apa yang ada di alam. Allah menciptakan alam dan yang indah ini untuk manusia, untuk kemakmuran, kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Manusia menciptakan keindahan itu sebenarnya mencontoh keindahan alam yang dianugerahkan Tuhan kepada umatnya. Kesenian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan alam, karena alam yang menyediakan bahan yang diperlukan manusia bagi kepentingan pembentukan kesenian dan keindahan. Suatu hasil seni dapat dikatakan indah apabila rangkaian dari bagian-bagiannya merupakan suatu susunan yang lengkap dan merupakan keutuhan, yang mampu menimbulkan kepuasan dan kenikmatan.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis di Kabupaten Barru yang mampu mewadahi pembelajaran seni pertunjukan dan mencerminkan identitas dari suku Bugis?
2. Bagaimana rancangan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis di Kabupaten Barru yang menerapkan tema *Reinterpreting Tradition* dari tradisi rumah Bugis?

## 1.3 Tujuan

1. Menghasilkan rancangan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis di Kabupaten Barru yang mampu mewadahi pembelajaran seni pertunjukan dan mencerminkan identitas dari suku Bugis.
2. Menghasilkan rancangan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis di Kabupaten Barru yang menerapkan tema *Reinterpreting Tradition* dari tradisi rumah Bugis.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Masyarakat Luar :

Menyediakan fasilitas untuk memperkenalkan secara lebih dalam tentang budaya seni pertunjukan Bugis di Kabupaten Barru.

### 1.4.2 Wisatawan :

Mengajak wisatawan untuk dapat ikut mengenali seni pertunjukan tradisi Bugis yang berada di Kabupaten Barru.

### 1.4.3 Dunia Pendidikan :

Apresiasi terhadap seni pertunjukan tradisi Bugis di Kabupaten Barru dapat semakin ditingkatkan.

#### 1.4.4 Pemerintah :

Membantu pemerintah dalam mengembangkan Kabupaten Barru melalui bidang pendidikan dan pariwisata.

### 1.5 Ruang Lingkup

Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis di Kabupaten Barru mewadahi seluruh kota atau kabupaten untuk menunjang eksistensi seni pertunjukan tradisi Bugis masing-masing daerah. Adapun fasilitas penunjangnya yaitu panggung seni pertunjukan outdoor, yang ditujukan untuk wisatawan asing maupun domestik. Selain itu ada perpustakaan dan galeri yang di dalamnya khusus seni pertunjukan tradisional Bugis.

Sekolah seni pertunjukan tradisi Bugis ini menampung seluruh tingkatan sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Sekolah ini merupakan sekolah non-formal yang berbasis kursus namun diintegrasikan dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Dalam merancang sekolah seni pertunjukan tradisi Bugis di Makassar dilakukan dengan pendekatan tema *Reinterpreting Tradition*. Penerapan Tema *Reinterpreting Tradition* yaitu dengan mengambil nilai-nilai dari rumah bugis kemudian dimasukkan kedalam obyek perancangan. Mulai dari pola perkampungan, pola penataan ruang, pola penataan struktur, sampai pola elemen arsitektur dari rumah Bugis.